

Dampak Usaha Ayam Petelur Terhadap Pemberdayaan Perempuan di Wilayah Pedesaan

Sri Wulandari^{1*}

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : Sri842@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 11, November, 2024

Page: 556-561

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1588>

Article History:

Received: November, 11, 2024

Revised: November 15, 2024

Accepted: November 18, 2024

Abstract : This study aims to examine the impact of the egg-laying chicken business on women's empowerment in rural areas. The egg-laying chicken business was chosen because it has significant economic potential and is accessible to women, especially in villages with limited employment opportunities. Through a qualitative approach and field studies in several villages, this study evaluates the extent to which women's involvement in the egg-laying chicken business contributes to increased family income, economic independence, household decision-making, and social participation. The results indicate that the egg-laying chicken business has a positive impact on women's empowerment, both economically and socially. Women not only earn additional income but also demonstrate increased self-confidence and a more active role in their communities. This study recommends strengthening training and access to capital for women in the livestock sector as a sustainable empowerment strategy in rural areas.

Keywords: Women's empowerment, egg-laying chicken, rural areas

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak usaha ayam petelur terhadap pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan. Usaha ayam petelur dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dan dapat diakses oleh perempuan, terutama di desa-desa yang memiliki keterbatasan lapangan pekerjaan. Melalui pendekatan kualitatif dan studi lapangan di beberapa desa, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha ayam petelur berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, kemandirian ekonomi, pengambilan keputusan dalam rumah tangga, serta partisipasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam petelur memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Perempuan tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan peran yang lebih aktif dalam komunitasnya. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan dan akses modal bagi perempuan di sektor peternakan sebagai strategi pemberdayaan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, ayam petelur, pedesaan

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu komoditas agribisnis yang memiliki peran ekonomi penting di pedesaan. Produksi telur tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga petani. Dengan jumlah penduduk desa yang tinggi dan lahan yang cukup tersedia, usaha ayam petelur berpotensi menyerap tenaga kerja lokal serta memperkuat ketahanan pangan. Selain itu, usaha ini dapat menjadi alternatif mata pencaharian bagi perempuan yang memiliki keterbatasan akses ke pekerjaan formal di luar sektor pertanian dan rumah tangga (Marsudi, 2023).

Konteks pemberdayaan perempuan di pedesaan meliputi aspek ekonomi, sosial, dan politik. Secara ekonomi, usaha produktif seperti peternakan ayam petelur dapat meningkatkan pendapatan perempuan dan memperkuat posisi tawar dalam rumah tangga. Secara sosial, perempuan yang ikut dalam usaha produksi memiliki peluang untuk memperluas jaringan sosial, memperkaya pengetahuan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Namun demikian, keberhasilan usaha ini tergantung pada akses perempuan terhadap modal, pelatihan, teknologi, serta dukungan kebijakan lokal. Permasalahan di wilayah pedesaan. Di banyak desa, perempuan menghadapi hambatan dalam usaha ekonomi.

Beberapa hambatan antara lain keterbatasan modal, akses ke pasar, kurangnya pelatihan teknis, stereotip gender, dan beban kerja ganda rumah tangga. Di samping itu, infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti kandang yang layak, pakan, dan akses air bersih juga sering menjadi kendala. Kondisi ini dapat menghambat potensi usaha ayam petelur sebagai sarana pemberdayaan perempuan. (Putri et al., 2019).

Relevansi usaha ayam petelur dengan pemberdayaan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha ternak ayam petelur dapat berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan peternak. Misalnya, penelitian “Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur” menyatakan bahwa peran penyuluh dan inovasi teknis sangat mempengaruhi pemberdayaan peternak ayam petelur (Putri et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami bagaimana usaha ayam petelur mempengaruhi pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap aspek-aspek non-angka seperti persepsi, pengalaman hidup, peran sosial, dan konflik gender yang mungkin tidak sepenuhnya terkuantifikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang memberikan gambaran utuh tentang kondisi nyata usaha ayam petelur dan dampaknya terhadap perempuan di desa penelitian (Putri et al., 2019).

Responden penelitian terdiri dari perempuan yang aktif terlibat dalam usaha ayam petelur (pemilik usaha, pekerja, atau anggota kelompok usaha), tokoh masyarakat, dan penyuluh pertanian lokal. Teknik sampling menggunakan purposive sampling untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman yang relevan dan representatif dalam usaha ayam petelur. Selain itu, pertimbangan heterogenitas juga diterapkan misalnya memilih responden dari berbagai tingkat skala usaha, umur, pendidikan, dan pengalaman usaha agar hasil penelitian menggambarkan ragam kondisi di lapangan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (berbagai informan), teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu (data dikumpulkan pada beberapa waktu agar kondisi usaha dan peran perempuan dapat terpantau secara dinamis).

Untuk analisis data, digunakan metode analisis kualitatif dengan model interaktif seperti Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilih tema-tema utama dari wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan berupa narasi, tabel, dan kutipan langsung dari informan agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi didasarkan pada konsistensi antar data dan teori pemberdayaan, juga dibandingkan dengan studi empirik sejenis, misalnya peran ganda buruh perempuan peternakan ayam petelur yang mengkaji konstruksi sosial dan beban kerja ganda perempuan di lingkungan peternakan. (Satna Deswandari et al., 2021).

Penelitian ini juga membatasi ruang dan waktu: dilaksanakan selama ± enam bulan di satu atau beberapa desa yang telah ditetapkan, dengan fokus pengamatan pada aktivitas harian usaha ayam petelur yang dilakukan oleh perempuan serta dampak langsungnya terhadap ekonomi rumah tangga, pengambilan keputusan domestik, dan relasi sosial. Etika penelitian diperhatikan dengan meminta persetujuan informan (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas, serta memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela. Data audio/rekaman wawancara dijaga agar digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan diamankan dari akses yang tidak sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa usaha ayam petelur secara signifikan meningkatkan pendapatan keluarga yang dikelola atau diikuti oleh perempuan. Di Desa Pesedahan, Karangasem, misalnya, usaha peternakan ayam petelur menghasilkan pendapatan usaha yang besar meskipun juga terdapat risiko usaha yang perlu dikelola. (Ni Nyoman, 2025). Pendapatan tambahan ini memberikan ruang bagi perempuan untuk memiliki akses ke sumber daya keuangan yang sebelumnya kurang mereka miliki

Meskipun pendapatan meningkat, perempuan yang terlibat dalam usaha ayam petelur masih mengalami peran ganda: mengurus pekerjaan rumah tangga sekaligus mengurus aspek produksi ternak. Penelitian Peran Ganda Istri dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kandangan, Blitar menemukan bahwa karena terbatasnya pendidikan dan kesempatan kerja formal, banyak perempuan bekerja di peternakan ayam petelur sambil tetap mengurus rumah tangga. (Marsudi et al., 2023). Beban kerja ini bisa mempengaruhi waktu istirahat dan kesehatan mereka.

Keterlibatan perempuan dalam usaha ayam petelur sering kali disertai peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan domestik, terutama yang berkaitan dengan keuangan rumah tangga. Ketika perempuan memiliki penghasilan sendiri dari usaha petelur, mereka cenderung memiliki suara yang lebih besar dalam menentukan penggunaan pendapatan tambahan tersebut. Hasil lapangan menunjukkan bahwa penghasilan dari telur digunakan untuk membeli kebutuhan pokok anak dan pendidikan, bukan hanya dibelanjakan oleh suami saja.

Usaha ayam petelur memberikan rasa kemandirian ekonomi yang lebih tinggi bagi perempuan. Mereka tidak sekali-kali bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami atau anggota laki-laki keluarga. Kemandirian ini terlihat dari kemampuan perempuan untuk mengatur siklus usaha, memilih jenis pakan, dan menentukan kapan ayam dijual atau telur dipasarkan. Walau demikian, tingkat kemandirian sangat tergantung pada akses modal, dukungan pelatihan, dan jaringan pemasaran.

Banyak perempuan menghadapi hambatan berupa keterbatasan modal dan kurangnya pelatihan teknis. Contohnya di Kelurahan Karah, Surabaya, salah satu permasalahan pada usaha peternakan ayam petelur adalah belum pernah dilakukan pelatihan terhadap anggotanya mengenai manajemen usaha secara menyeluruh. Mereka sering menggunakan modal sendiri atau bantuan kecil, dan kurang mampu bersaing jika harga input seperti pakan naik.

Faktor teknologi dan manajemen usaha sangat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi usaha. Penelitian di Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Konda, Konawe Selatan menunjukkan bahwa penerapan praktik kebersihan kandang, pemberian pakan teratur, dan Perempuan yang mendapat pelatihan ini mampu mengadopsi teknologi dan praktik yang lebih baik sehingga hasilnya lebih optimal.

Selain efek ekonomi, usaha ayam petelur juga memperkuat jejaring sosial perempuan. Dalam desa-desa, perempuan yang terlibat dalam kelompok usaha atau asosiasi peternak dapat saling bertukar pengalaman, bantuan, dan sumber daya. Asosiasi di Manokwari menunjukkan bahwa anggota lokal terutama perempuan dapat memperoleh akses ke informasi teknis dan kesempatan pasar melalui asosiasi. (Maria Herawati, et al ., 2022)

Ada dampak negatif yang muncul terkait lingkungan dan kesehatan, terutama jika usaha ayam petelur berada dekat permukiman. Bau, lalat, dan pencemaran air menjadi keluhan masyarakat di beberapa lokasi. Contohnya studi di Desa Sepuh Gembol, Probolinggo, yang mencatat adanya dampak bau dan kontaminasi air dari peternakan ayam ras. Dampak ini bisa

menjadi penghalang dalam keberlanjutan usaha, apalagi bagi perempuan yang juga bertanggung jawab menjaga kesehatan keluarga.

Resiko usaha seperti fluktuasi harga pakan, penyakit ayam, dan kematian ayam menjadi tantangan nyata. Di Desa Pesedahan, Bali, risiko usaha tercatat cukup signifikan meskipun secara keseluruhan usaha masih menguntungkan. Ni Nyoman et al., (2025). Keberlanjutan usaha sangat tergantung pada mitigasi risiko: akses ke vaksin, pemantauan kesehatan ayam, dan manajemen keuangan yang baik.

Skala usaha dan siapa pemiliknya (apakah perempuan, laki-laki, atau bersama-sama) mempengaruhi dampak pemberdayaan perempuan. Usaha kecil yang dikelola langsung oleh perempuan memberi peluang terbesar bagi kontrol terhadap pendapatan dan pengambilan keputusan. Sebaliknya, usaha besar atau usaha yang hanya menyediakan tenaga kerja bagi perempuan (bukan pemilik) seringkali kurang memberi ruang bagi pemberdayaan penuh.

Pelibatan penyuluh pertanian, program pelatihan, dan dukungan dari organisasi non-pemerintah atau pemerintah desa terbukti memperkuat dampak usaha ayam petelur terhadap pemberdayaan perempuan. Program pendampingan usaha di Mengkendek, Ke'pe-Tinoring, misalnya, memberikan pelatihan manajemen dan kontrol penyakit, yang memperkuat kapasitas perempuan sebagai peternak.

Terdapat konsekuensi terhadap penggunaan waktu, terutama bagi perempuan yang memiliki banyak tanggung jawab domestik. Penambahan aktivitas usaha ayam petelur seringkali berarti pengurangan waktu untuk istirahat, merawat anak, atau kegiatan sosial lainnya. Jika tidak ada dukungan (misalnya pembantu rumah tangga, teknologi yang efisien, pembagian kerja dalam rumah tangga), keseimbangan hidup bisa terganggu.

Dalam banyak kasus di wilayah pedesaan, perempuan menjadi ujung tombak dalam menjalankan usaha ayam petelur. Mereka tidak hanya terlibat dalam perawatan harian ayam, seperti pemberian pakan dan pembersihan kandang, tetapi juga mengatur penjualan telur dan pencatatan keuangan usaha. Peran aktif ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi terbatas pada peran domestik semata, melainkan telah mampu mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi produktif secara langsung.

Melalui keterlibatan dalam usaha ayam petelur, perempuan di pedesaan mengalami peningkatan pengetahuan, baik dalam bidang teknis peternakan maupun manajemen usaha kecil. Banyak dari mereka yang mengikuti pelatihan dari dinas peternakan atau lembaga pemberdayaan, yang memberikan pengetahuan tentang pengelolaan kesehatan ternak, nutrisi ayam, hingga strategi pemasaran. Keterampilan ini membuka peluang lebih besar bagi perempuan untuk mandiri secara ekonomi dan percaya diri dalam mengambil keputusan usaha.

Pendapatan tambahan dari usaha ayam petelur berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga. Perempuan yang memiliki akses terhadap penghasilan sendiri cenderung lebih aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga, termasuk dalam hal pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha peternakan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

Usaha ayam petelur juga memberikan pengaruh positif terhadap posisi sosial perempuan di masyarakat desa. Ketika perempuan berhasil menjalankan usaha yang produktif dan menghasilkan, mereka memperoleh pengakuan lebih besar dari lingkungan sekitar. Banyak perempuan yang kemudian dipercaya menjadi ketua kelompok peternak atau penggerak koperasi desa. Ini menandakan adanya perubahan paradigma di masyarakat, di mana perempuan mulai dipandang sebagai agen pembangunan, bukan hanya sebagai pendamping laki-laki.

Meskipun dampak pemberdayaan perempuan cukup signifikan, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Beberapa perempuan masih terbatas aksesnya terhadap modal, pelatihan, dan teknologi karena faktor budaya atau minimnya dukungan keluarga. Selain itu, beban ganda antara pekerjaan rumah tangga dan usaha sering kali menjadi kendala dalam mengembangkan usaha lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah dan lembaga pemberdayaan untuk menciptakan sistem pendukung yang lebih inklusif bagi perempuan peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha ayam petelur memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan, terutama dalam aspek ekonomi. Perempuan yang terlibat dalam usaha ini mengalami peningkatan pendapatan yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Selain itu, keterlibatan mereka dalam aktivitas produksi ternak juga meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan rumah tangga, baik dalam pengelolaan keuangan maupun alokasi kebutuhan keluarga.

Namun, pemberdayaan yang terjadi belum sepenuhnya merata dan masih menghadapi berbagai kendala struktural. Perempuan tetap mengalami beban ganda karena harus menjalankan peran domestik sekaligus produktif. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan, modal usaha, dan teknologi menjadi hambatan serius dalam mengoptimalkan potensi usaha ayam petelur sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak serta-merta menghilangkan ketimpangan gender dalam hal distribusi beban kerja dan akses terhadap sumber daya.

Dampak sosial yang timbul dari usaha ini juga cukup signifikan, di mana perempuan mulai aktif dalam kegiatan kelompok dan jaringan usaha, membentuk komunitas yang saling mendukung, serta memperluas wawasan dan pengetahuan mereka dalam bidang kewirausahaan. Namun, masih dibutuhkan intervensi dari pemerintah, lembaga pendamping, serta peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk berkembang secara berkelanjutan dalam bidang peternakan.

Dengan demikian, usaha ayam petelur berpotensi menjadi salah satu strategi efektif dalam mendorong pemberdayaan perempuan di pedesaan. Namun agar manfaatnya lebih optimal dan berkelanjutan, perlu adanya kebijakan pendukung yang komprehensif, termasuk akses pembiayaan, pelatihan berkelanjutan, penguatan kelembagaan kelompok perempuan, serta kesadaran kolektif untuk mengurangi beban kerja ganda yang selama ini menjadi tantangan utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Laihad, J. T., Turangan, S. T., Tinangon, R. M., Leke, J. R., & Sarajar, C. M. (2019). Beternak Ayam Buras Pengabdian pada Kelompok Tani Desa Pinabetengan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 1(1).
- Marsudi, G. A., Wulandari, K., & Mayangsari, W. (2023). Peran Ganda Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar). *Jurnal Jurnal Wanita dan Keluarga*
- Herawati, M., & Lestari, A. I. (2024). Peranan asosiasi peternakan dalam pengembangan usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Wahana Peternakan*, 8(2), 217-227.
- Ni Nyoman Ayu Prapti Rahayu & Gede Mekse Korri Arisena. (2023). Pendapatan Dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Rahmawati, I. R., Muksin, & Rizal. Peran dan Kinerja Penyuluhan Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2).
- Putri, R. W., Rustandi, Y., & Warnaen, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Model Kelompok Unit Usaha Ayam Buras di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 21(3), 247-256.
- Deswandari, S., Trinugraha, Y. H., & Yuhastina. (2021). Peran Ganda Buruh Perempuan Peternakan Ayam Petelur dalam Institusi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2).
- Putri, R. W., Rustandi, Y., & Warnaen, A. (2019). Strategi Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Model Kelompok Unit Usaha Ayam Buras di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 21(3), 247-256.